

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPIT Assa'idiyyah Kudus

SMP Islam Terpadu Assa'idiyyah adalah sebuah lembaga pendidikan yang menggabungkan antara kurikulum pendidikan salaf dan khalaf, dahulu bernama SMP Terpadu “ Al-Suryawy “ didirikan oleh KH. Noor said dan pengurus yayasan Assa'idiyyah, yang selanjutnya dikelola oleh Yayasan Assa'idiyyah. SMP Islam Terpadu Assa'idiyyah berdiri pada tahun 2003 Nomor 016/2106 tahun 2004 SMP Islam Terpadu Assa'idiyyah mendapat ijin operasional tanggal 9 juli 2004 dengan Nomor 421/1854.3/14.05/2004. Tahun 2004 diadakan rapat khusus yang keputusannya adalah pemberian mandat sekretaris yayasan sebagai kepala sekolah dan perubahan nama sekolah. K.H Noor said memberi mandat kepada Sulebi.S.Ag dan SMP Islam Terpadu Al-Suryawy menjadi SMP Islam Terpadu Assai'diyyah yang bertujuan untuk mempertegas jati diri dan identitas lembaga pendidikan tahun 2005 keluarlah surat perubahan nama tanggal 19 Agustus dengan Nomor 421/2480/14.05/2006 dari dinas pendidikan Kudus.¹

Gambar 4.1
Gedung Utama SMPIT Assa'idiyyah Kudus



¹ Dokumentasi, Profil SMPIT Assa'idiyyah Kudus, dikutip tanggal 18 Agustus 2020.

2. Letak Geografis SMPIT Assa'idiyyah Kudus

SMP Islam Terpadu Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus secara geografis terletak dikompleks makam waliyullah Mbah Hamzah Krapyak sebuah makam yang dikeramatkan oleh masyarakat Kirig tepatnya Di Dukuh Krapyak desa Kirig kecamatan Mejobo kabupaten Kudus. SMP Islam Terpadu Assa'idiyyah berdiri di atas tanah wakaf hasil tukar guling (ruslah) dari tanah yayasan dengan tanah milik H Subkhan ribkun dan tanah desa seluas 2.366 m² ditambah areal tanah makam mbah Hamzah dan yayasan seluas 6,970 m² jadi luas keseluruhan 9,366 M², adapun yang sudah dibangun seluas 485 m² adapun batas wilayah SMP Islam Terpadu "Assaidiyyah" adalah sebagai berikut :

- a. Batas Utara: Berbatasan dengan SDN 3 Kirig
- b. Batas selatan : Berbatasan dengan makam mbah hamzah krapyak
- c. Batas barat: Berbatasan dengan jalan lingkar kudus
- d. Batas timur: Berbatasan dengan rumah penduduk²

3. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan SMPIT Assa'idiyyah Kudus

- a. Visi
Santun, kreatif, cerdas, dan kompetitif.³
- b. Misi
 - 1) Mewujudkan peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berkepribadian.
 - 2) Mewujudkan prestasi akademik melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan berbasis IT.
 - 3) Menggali seluruh potensi peserta didik dan mengembangkan minat dan bakatnya untuk meraih prestasi non akademik yang optimal.
 - 4) Mewujudkan peserta didik yang terampil dan mandiri dalam menghadapi era global melalui pendidikan kecakapan hidup.

² Dokumentasi, Profil SMPIT Assa'idiyyah Kudus, dikutip tanggal 18 Agustus 2020.

³ Dokumentasi, Visi SMPIT Assa'idiyyah Kudus, dikutip tanggal 18 Agustus 2020

- 5) Mewujudkan sistem informasi manajemen sekolah berbasis IT.
 - 6) Mewujudkan sekolah Berbasis Pesantren yang memiliki budaya Santun, Cerdas Kreatif, bersih dan sehat sehingga terbentuk lingkungan sekolah yang bersih, rindang, asri, aman, dan nyaman untuk belajar.⁴
- c. Tujuan Pendidikan SMPIT Assa'idiyyah
- 1) Terwujudnya peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia dan berperilaku santun dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Terwujudnya sistem informasi manajemen sekolah dan pembelajaran berbasis informasi dan teknologi.
 - 4) Terwujudnya prestasi akademik.⁵
- 4. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa SMPIT Assa'idiyyah Kudus**
- a. Keadaan Guru dan Pegawai**

Guru dan pegawai mempunyai peran yang sangat penting karena mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar akan keberhasilan kegiatan belajar mengajar, di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, guru dan pegawai adalah orang-orang yang mempunyai dedikasi tinggi dan loyalitas sesuai kapasitas dan tugasnya masing-masing. Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar (transfer of knowledge) sekaligus sebagai pendidik (transfer of value) mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang amat berat, maka dibutuhkan guru yang profesional kreatif dan kompetitif dalam mengelola kelas, karena kemajuan peserta didik tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing pendidik atau tergantung pada keahlian pendidik dalam proses belajar mengajar dikelas. Menyadari

⁴ Dokumentasi, Misi SMPIT Assa'idiyyah Kudus, dikutip tanggal 18 Agustus 2020

⁵ Dokumentasi, Tujuan Pendidikan SMPIT Assa'idiyyah Kudus, dikutip tanggal 18 Agustus 2020

pentingya tenaga pendidik dalam keberhasilan proses belajar mengajar, maka SMP IT Assa’idiyyah Kudus sangat memperhatikan mutu dan keahlian guru hal ini dibuktikan dengan adanya tenaga pengajar. Adapun guru dan pegawai di SMP IT Assa’idiyyah Kirig Mejobo Kudus, berjumlah 38 orang terdiri dari 29 guru mata pelajaran dan 9 tenaga.

Gambar 4.2
Guru dan Tenaga Kependidikan SMPIT Assa’idiyyah Kudus



Tabel 4.1
Jumlah Guru Menurut Latar Belakang Pendidikan

No	Guru Mata Pelajaran	Pendidikan Tearakhir			Belum S1/D4	Jumlah E+F
		S1/D4/Akta IV/S2/S3				
		Sesuai	Tidak Sesuai	Jumlah		
A	B	C	D	E	F	G
1.	PAI	5		5		5
2.	Bahasa Indonesia	1	1	2		2
3.	Matematika	3		3		3
4.	IPA	1	2	3		3
5.	Bahasa Inggris	3		3		3
6.	IPS	2		2		2
7.	Penjaskes		2	2		2
8.	Seni Budaya		1	1		1
9.	PPKn	1	1	2		2

10	TIK	1	1	1		2
11	Keterampilan	1	1	2		2
12	BK	2		2		2
	Jumlah	20	9	29		29

Keterangan :

Sesuai : Memiliki latar belakang sekurang-kurangnya pendidikan Sarjana, sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Tidak Sesuai: Memiliki latar belakang pendidikan sekurang-kurangnya S1, tetapi tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan

Tabel 4.2
Jumlah Tenaga Kependidikan

No	Jumlah Tenaga Pendukung	Jumlahh Tenaga Pendukung dan Kualifikasi Pendidikannya			Jumlah
		SD/SMP/SM A	D1/D2/D3/ Sarjana Muda	S1/S2/S3	
1.	Tata Usaha	2			2
2.	Perpustakaan			1	1
3.	Laboran IPA	1			1
4.	Teknisi Komputer			1	1
5.	Laboran Lab. Bahasa				
6.	PTD (Pdd. Teknologi Dasar)				
7.	Kantin	1			1
8.	Penjaga Sekolah	1			1
9.	Tukang Kebun	1			1
10.	Keamanan	1			1
11.	Lainnya				
	Jumlah	7		2	9

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang amat penting didalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan, karena tanpa siswa kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan. Siswa sangatlah menentukan berjalanya suatu lembaga pendidikan dimana proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 4.3
Jumlah Keseluruhan Siswa

No	Kelas	Jumlah
1.	VII	150
2.	VIII	177
3.	IX	159
Jumlah		486

Gambar 4.3

Kegiatan Upacara Bendera di SMPIT Assa’idiyyah Kudus



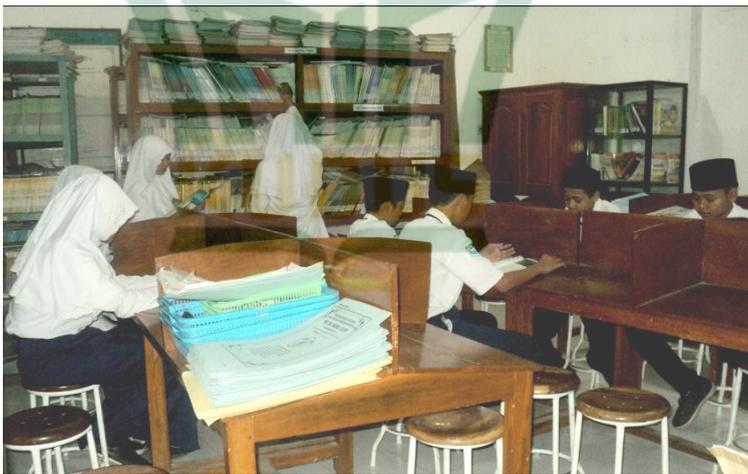
c. Sarana dan Prasarana SMPIT Assa’idiyyah Kudus

Kegiatan belajar mengajar dibutuhkan sarana atau fasilitas guna membantu dalam proses pembelajaran yang efektif. Tanpa adanya fasilitas pembelajaran yang memadai, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP IT Assa’idiyyah Kirig Mejobo Kudus meliputi sarana bangunan dan sarana-prasarana yang laindiantaranya:ruang kelas, kantor, perpustakaan, laboratorium, kantin. Adapun secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Ibadah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang TU	1
4.	Ruang Kepala Sekolah	1
5.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
6.	Ruang Tamu	1
7.	Ruang BK	1
8.	Ruang Kelas	11
9.	Lab. Komputer	1
10.	Perpustakaan	1
11.	Ruang UKS	1
12.	Kamar Mandi Guru	1
13.	Kamar Mandi Siswa	1
14.	Kantin	1

Gambar 4.4
Ruang Perpustakaan SMPIT Assa'idiyyah Kudus



Gambar 4.5
Ruang Lab Komputer SMPIT Assa'idiyyah Kudus



Gambar 4.6
Ruang Guru di SMPIT Assa'idiyyah Kudus



d. Struktur Organisasi SMPIT Assa’idiyyah Kudus

Untuk mendukung kelancaran pengelolaan sekolah dan proses belajar mengajar di SMP IT Assa’idiyyah Kirig MejoboKudus, maka di bentuk kepengurusan organisasi di sekolah . hal ini di maksudkan agar didalam menjalankan tugas tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Struktur organisasi SMP IT Assa’idiyyah Kirig MejoboKudus terdiri dari kepala sekolah, ketua komite, kepala urusan tata usaha, waka kurikulum, waka madrasah bidang kesiswaam, waka madrasah bidang sarana dan prasarana, waka madrasah bidang hubungan masyarakat, wali kelas dan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel.

Tabel 4.5
Struktur Organisasi

No	Nama	Jabatan	Kepanitiaan
1.	Susanto,S.Pd.I	Kepala Sekolah	Penanggungjawab
2.	Sulebi,S.Ag, M.Pd..	Ketua Komite	Anggota
3.	Aswatono,M.Pd	Pengawas SMP	Narasumber
4.	M. Hudallah,S.PdI	Wakasek	Ketua
5.	Nur Hafidzin,S.Pd.I	Kesiswaan	Sekretaris 1
6.	Abdul Ghofur,S.Pd.I	Humas	Sekretaris 2
7.	Nor Zussriyah,S.Pd	Sarpras	Anggota
8.	JalaluddinAlfirdaus,S.Pd	Guru	Anggota
9.	M. AdibZamroni,S.Pd.I	Guru	Anggota

e. Kegiatan Pembelajaran di SMPIT Assa’idiyyah Kudus

Kegiatan pembelajaran SMPIT Assa’idiyyahKudus dilaksanakan pada hari senin sampai kamis, mulai jam 06.30 s/d 13.00 WIB kecuali pada hari jum’at mulai jam 06.45 s/d 11.15 WIB, setiap pagi jam 09.00 WIB setiap guru dan peserta didik melaksanakan sholat dhuha dan setiap jam 12.00 WIB semua guru dan siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Diluar jam pelajaran di atas, masih ada ekstrakurikuler yang

dilaksanakan setelah pulang sekolah, antara lain: pramuka, menjahit, Palang Merah Remaja (PMR), rebana, kaligrafi.

Gambar 4.7
Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMPIT Assa'idiyyah



Gambar 4.8
Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di SMPIT Assa'idiyyah



Gambar 4.9
Kegiatan Do'a Bersama SMPIT Assa'idiyyah Kudus Sebelum Memulai Pembelajaran



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, SMPIT Assa'idiyyah Kudus berusaha dengan menerapkan pendekatan *Multiple Intelligence*. Pendekatan ini pun berlaku untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana mata pelajaran PAI selama ini secara umum menggunakan metode ceramah dan pembiasaan guna menanamkan doktrin agama dan nilai akhlak pada peserta didik. Akan tetapi SMPIT Assa'idiyyah Kudus berinovasi dengan menerapkan pendekatan tersebut dengan harapan dapat mengembangkan potensi dalam diri peserta didik dengan berbagai kecerdasan yang dimilikinya. Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah, peserta didik diharapkan dapat leluasa menyalurkan potensinya sehingga dapat menyadari dan mengetahui gaya belajar setiap individu peserta didik dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik.

Selain dukungan tersebut pihak sekolah juga memfasilitasi peserta didik dengan berbagai teknologi serta program kegiatan yang menunjang. Seperti pembelajaran *E-learning* pihak sekolah telah memberi fasilitas berupa lab

computer sehingga pembelajaran di era modern tetap terlaksana. Juga berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, pmr, rebana, kaligrafi dan lain sebagainya. Diharapkan dengan adanya fasilitas tersebut prasetasi akademik dan non akademik pun dapat meningkat.

Data yang di sajikan ini adalah data empiris yang merupakan hasil yang diperoleh dari hasil observasi serta interview dengan semua pihak yang terkait di SMP IT Assa'idiyyah Kudus, guru dan siswa sebagai responden dalam melaksanakan penelitian mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis *e-learning* dengan pendekatan *multiple intelligence* di SMPIT Assa'idiyyah Kudus tahun ajaran 2020/2021. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai data hasil interview dan observasi akan di sajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran PAI

Pak Khafidzin selaku guru pengampu PAI menyadari bahwa perencanaan pembelajaran sangat lah penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Dengan perencanaan pembelajaran yang terstruktur rapi serta rincitentu akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berikut ini adalah pemaparan Pak Khafidzin terkait dengan pentingnya perencanaan pembelajaran PAI :

Persiapan guru sbeleum mengajar tentu banyak dan memang harus dipersiapkan. Seperti rpp pembelajaran, materi yang akan dibahas, strategi pembelajaran yang gunakan serta rangkaian aktivitas pembelajaran. Hal tersebut tentunya sangat penting agar segala sesuatu yang sudah dipersiapkan secara terstruktur dapat berjalan sesuai rencana. Guru pun tidak keteterab ketika dikelas karena sudah mempersiapkan segalanya, sehingga indicator belajar dapat tercapai sesuai harapan⁶

Perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan di SMPIT Assa'idiyyah Kudus sejatinya sama dengan sekolah yang lainnya. Yaitu dengan menggunakan Standar Proses sebagaimana termuat dalam Permendiknas Nomor

⁶ Wawancara dengan Pak Khafidzin, guru PAI kelas VII SMPIT Assa'idiyyah Kudus, tanggal 18 Agustus 2020.

41 Tahun 2007, tentang Standar Proses Satuan Pendidikan. Akan tetapi karena SMPIT Assa'idiyyah Kudus menerapkan pendekatan *Multiple Intelligence* pada kegiatan pembelajarannya maka penyusunan rpp maupun silabus agak berbeda, yaitu disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dengan kecerdasan tertentu. Namun hal tersebut tentu tidak merubah esensi dari tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mengetahui kecerdasan masing-masing pesera didik SMPIT Assa'idiyyah Kudus, maka pihak sekolah menyiapkan beberapa tahapan yang akan dilakukan oleh siswa untuk mengetahui kelompok kecerdasannya. Berikut diuraikan secara rinci mengenai tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran PAI di SMPIT Assa'idiyyah Kudus:

a. Melakukan MIO (*Multiple Intelligences Observation*)

MIO merupakan satu proses yang wajib diadakan bagi sekolah yang menerapkan pendekatan *Multiple Intelligence*. Test MIO dapat dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan maupun pengisian kuisioner. Selanjutnya pihak psikolog atau tim khusus yang dibentuk untuk menanganai test ini akan menganalisis kecenderungan kecerdasan siswa dan mengelompokkan sesuai kecerdasan peserta lain sehingga pendidik lebih mudah menentukan gaya belajar peserta didik.

Terkait penerapan pendekatan *Multiple Intelligences*, yang dimuat dalam kegiatan belajar mengajar berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT Assa'idiyyah Kudus:

“Seperti yang kita tahu bahwa kecerdasan seseorang itu bersifat dinamsi atau berubah-

ubah. Jika hari ini peserta didik cenderung memiliki kecerdasan kinestetik, bias jadi minggu selanjutnya dia cenderung memiliki kecerdasan musical. Oleh karena itu tidak ada yang baku dalam pengukuran kecerdasan seseorang. Akan tetapi untuk menjamin tingkat akurasi instrumen ini, sekolah mengadakan test MIO. Test ini berupa wawancara, observasi dan pengisian kuisioner. Namun karena keterbatasan fasilitas maka kami hanya menggunakan pedoman wawancara. Test MIO dilakukan setiap tahun sekali untuk mengetahui perkembangan setiap peserta didik, dan setiap tahun ajaran baru.

Pak Susanto selaku Kepala Sekolah menyampaikan terkait MIO:

“Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam test MIO berhubungan dengan kebiasaan peserta didik ketika belajar di rumah dan kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan. Interview ini dilakukan saat peserta didik pertama kali masuk sebagai peserta didik baru di SMPIT Assa’idiyyah Kudus. Hasilnya nanti dipetakan menjadi gaya belajar peserta didik yang kemudian difungsikan menjadi acuan pembentukan rombongan belajar (kelas) dan sebagai acuan pendidik dalam menentukan gaya mengajarnya. Sehingga nanti pendidik akan memilih strategi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kelasnya”.

b. Menyusun Silabus

Semua mata pelajaran yang diajarkan di SMPIT Assa’idiyyah Kudus wajib menggunakan silabus. Karena nantinya silabus ini akan menjadi bahan acuan dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dalam menyusun silabus pendidik melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kegiatan pembelajaran
- 2) Menentukan sumber belajar.

- 3) Mengidentifikasi materi ajar atau materi pokok
- 4) Mengembangkan Indikator
- 5) Pengakolasian waktu
- 6) Pengembangan alat penilaian

Pada tahap penyusunan silabus yang diterapkan sekolah dengan konsep multiple intelligence, berikut ini adalah ungkapan dari Guru PAI SMPIT Assa'idiyyah Kudus :

“idealnya pembelajaran yang menggunakan pendekatan Multiple Intelligenec memang menggunakan silabus sendiri yang dikembangkan sesuai dengan kecerdasan peserta didik. Namun realitana kami masih menggunakan silabus dari diknas, karena jika tidak menggunakan masih takut dikira nyeleweng atau gimana. Namun menegenai rpp kami mencoba memaksimalkan untuk bias sesuai dengan keceerdasan peserta didik.”⁷

Karena kurikulum sekolah masih menginduk dari diknas, maka silabus pun harus sesuai dengan diknas. Hal ini sebenarnya kurang tepat jika disandingkan dengan teori multiple intelligence. Karena sejatinya ada satu dua hal yang sangat bertentangan antara silabus yang ada dengan realita pembelajaran yagn menggunakan pendektan multiple intelligence. Meski demikian pendidik tetap harus menyusun silabus dan rancangan perencanaan pembelajarang yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta mengembangkannya agar dapat disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang akan diterapkan engan gaya belajar pada jenis kecerdasan peserta didik.

- c. Menyusun Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP)

⁷ Khafidzin, Hasil Wawancara Guru PAI SMPIT Assa'idiyyah Kudus. Tanggal 18 Agustus 2020.

RPP merupakan susunan rencana pembelajaran yang didalamnya memuat tentang adanya tujuan pembelajaran indicator pembelajaran, runtutan aktivitas selama pembelajaran dan lain ssebagainya., pendidik SMPIT Assa'idiyyah Kudus melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memahami dan membagi kelompok kompetensi yang akan di capai dalam pembelajaran
- 2) Menalisis materi yang akan diajarkan agar lebih mudah dalam penyampaiannya.
- 3) Memilih metode pembelajaran yang tepat yang akan dipakai ketika pembelajaran
- 4) Merencanakan penilaian, yang meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Dari pemaparan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya setiap peserta didik itu cerdas. Agar dapat mencapai hasil belajar yangn maksimal sesuai harapan, disinilah peran guru dibutuhkan. Yaitu pandai-pandainya guru dalam memahami kecerdasan yang dimiliki anak lalu mengelompokkan sesuai kecerdasan dan mengajar sesuai dengan gay abelajar yang tepat. Maka dari itu pihak SMPIT Assa'idiyyah Kudus menggunakan sis tem *MIO (Multiple Intelligence Observation)*, dengan adanya proses ini tentu guru PAI akan lebih mudah dalam perancangan RPP serta menentukan strategi dan gaya belajar yang tepat. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi dalam bidan akademik.

Dengan memberikan strategi serta gaya belajaryang tepat, tentu peserta didik lebih nyaman ketika menerima pelajaran serta lebih mudah menangkap materi pelajaran yang disampaikan dengan media belajar yang sesuai.

2. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis *E-learning* dengan Pendekatan *Multiple Intelligence*

Tahap selanjutnya setelah perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan secara matang ialah pelaksanaan pembelajaran. Dimana pada tahap ini terdapat tiga aktivitas pembelajaran yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut adalah tahapan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *e-learning* dengan pendekatan *multiple intelligence*.

a. Tahap Pendahuluan

Dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran hal utama yang dilaksanakan ialah pendahuluan. Pak Khafidzin selaku guru PAI mengungkapkan bahwa:

“Pada Tahapan pendahuluan kita harus melakukan kegiatan yang namanya apersepsi yaitu kita harus menyampaikan tujuan dari pembelajaran, materi apa saja yang akan dibahas sehingga peserta menjadi tau apa saja hal-hal pokok yang wajib diketahui oleh peserta didik. Makanya pada tahap ini bias dibilang tahapan yang rawan, karena harus membuat suasana diawal pembelajaran menyenangkan sehingga untuk menuju ke aktivitas pembelajaran selanjutnya siswa semakin antusias. Atau triknya kita pancing dengan pertanyaan-pertanyaan yang membuat peserta didik semakin penasaran dengan materi yang akan disampaikan.

Berikut adalah aktivitas pembelajaran yang Pak Khafidzin laksanakan pada tahap pendahuluan:

1. Kegiatan Guru PAI Melaksanakan Zona Alfa (*Alpha Zone*)

Pada tahap ini Pak Khafidzin mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan *ice breaking* untuk menuju zona alfa. Tentu dengan kegiatan ini siswa menjadi kembali segar pemikirannya. Terlebih jika mata pelajaran PAI berada di jam-jam yang rawan siswa lelah. *Ice breaking* sangat dibutuhkan dalam tahapan ini. Kegiatan *ice breaking* tidak berlangsung lama, yaitu kisaran 5-10 menit saja.

Dari beberapa aktivitas ice breaking tersebut tentu siswa menjadi lebih kembali jernih pikirannya, hilang kejenuhannya serta mampu menerima materi pelajaran.

2. *Scene Setting*

Pada tahapan setelah zona alfa, selanjutnya Pak Khafidzin mengajak siswa menuju tahapan Scene setting. Yaitu tahapan dimana beliau menyampaikan gambaran secara umum materi yang akan diajarkan dan mengkontekskan dengan perilaku sehari-hari. Sehingga dengan begitu peserta didik akan lebih mudah mencerna materi bahan ajar.

Berikut penuturan dari Pak Hafidzin selaku guru PAI mengenai *scene setting*:

“Selain ice breaking tadi, kegiatan selanjutnya juga jangan sampai ditinggalkan. Jangan sampai langsung masuk menuju kegiatan inti. Kita pancing dulu dengan gambaran-gambaran umum materinya. Kita kaitkan dengan kehidupan sehari-hari, saling bertukar fikiran mengenai suatu definisi kata-kata dalam materi dan lainsebgainya dengan memancing rasa penasaran peserta didik tentu akan meningkatkan kemauan atau minat dalam menyimak materi bahan ajar yang akan kita sampaikan.”⁸

b. Kegiatan Inti

1) Kegiatan Guru PAI Melaksanakan *Pre – Teach*

Pada tahapan pertama kegiatan ini ialah *Pre-teach*. Tahapan ini tidak jauh berbeda dengan tahapan scene setting hanya saja pada tahapan ini Pak Khafidzin sambil melakukan flashback materi pada pertemuan yang lalu, atau mengaitknketersinambungan antara materi pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan. Setelah itu Pak

⁸ Hafidzin, Wawancara dengan Guru PAI SMPIT Assa’idiyyah Kudus, tanggal 18 Agustus 2020

Khafidzin membuat kelompok diskusi agar dapat saling bertukar pikiran, bekerja sama dengan teman yang lain.

2) Kegiatan Guru PAI dalam Aktivitas Pembelajaran

Pada tahapan yang inti ini kita butuh peran aktif peserta didik agar ikut serta bertukar pikiran serta ikut berperan dalam mendiskusikan permasalahan terkait materi yang disampaikan oleh Pak Khafidzin selaku Guru PAI.

Peserta didik diberikan waktu untuk mendiskusikan serta menganalisa permasalahan terkait materi yang telah di paparkan oleh Pak Khafidzin. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Setelah kita menjelaskan serta membahas keterkaitan dengan materi pada pertemuan sebelumnya, kita harus tetap menjaga komunikasi yang baik dengan peserta. Jangan sampai pada tahap inti ini kita melulu yang menyampaikan materi dengan ceramah, namun sesekali kita mengajak peserta didik untuk berinteraksi ikut mengusulkan hasil analisisnya, dengan begitu kita dapat mengontrol kelas dengan baik sehingga penyampaian materi bias terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan”.⁹

3) *Special Moment*

Pada tahap terakhir kegiatan ini ialah *special moment*. Tahapan ini juga bias dibilang tahapan penting karena ini adalah tahapan yang paling penting dan sangat special bagi peserta didik, yaitu memaparkan hasil diskusinya. Setelah melalui diskusi dengan saling bertukar pikiran satu sama lain, selanjutnya peserta didik maju ke depan kelas untuk

⁹ Hafidzin, Wawancara dengan Guru PAI SMPIT Assa'idiyyah Kudus, tanggal 18 Agustus 2020

memaparkan hasil diskusi kelompoknya. Untuk mempermudah dalam presentasi maka bahan materi di rangkum dalam bentuk *mind map* sehingga peserta didik hanya menuliskan hal-hal pokok dalam materi untuk selanjutnya dijabarkan atau disampaikan sesuai pemahaman masing-masing peserta didik dengan penegasan bahasanya sendiri.

Pada tahap ini akan nampak peserta didik yang memiliki kecerdasan *linguistic* akan sangat antusias dalam kegiatan *special moment* karena pada peserta didik yang mempunyai kecerdasan tersebut sangat menyukai kegiatan *public speaking*. Peserta didik yang memiliki kecerdasan ini sangat mudah memahami kalimat hanya dengan kata kata inti, untuk selanjutnya ia kembangkan sendiri menurut bahasanya sendiri.

c. Kegiatan Penutup

Setelah semua kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan kelas, sampilah pada tahapan akhir dari aktivitas pembelajaran yakni penutup. Pada tahapan penutup ini Pak Khafidzin kembali mengulas hasil diskusi kelas sembari mengoreksi beberapa pertanyaan yang belum terjawab dan juga menyampaikan rangkuman secara singkat tentang apa saja hal-hal yang akan dicapai pada materi tersebut. Dalam keadaan ini peserta didik tentu merespon karena mereka akan menyimak koreksi dari hasil diskusi dari masing-masing kelompok. Pentingnya guru PAI untuk tetap bis menjaga kenyamanan selama berada didalam kelas, mengontrol semua peserta didik agar tetap menyimak pemaparan selama kegiatan penutup ini.

Setelah itu Pak Khafidzin menyampaikan gambaran umum materi yang akan disampaikan untuk pertemuan selanjutnya, memberi motivasi belajar, menyampaikan pesan-pesan agar tetap belajar optimis selalu berpegang teguh pada ajaran

islam, selanjutnya beliau menutup dengan doa penutup bersama-sama dan ucapan salam.

Singkatnya, pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligence* ini guru PAI berprinsip bahwa “semua peserta didik adalah cerdas” sehingga setiap peserta didik diberikan ruang untuk menentukan gaya belajar sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penulis juga menemukan suatu temuan dalam pembelajaran dengan pendekatan PAI dimana seluruh siswa dapat saling berkomunikasi, ikut berpartisipasi, serta menunjukkan potensi yang ada didalam dirinya.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI

Pada tahap evaluasi pembelajaran ini seringkali disebut negan tahapan penilaian selama Kegiatan belajar mengajar. Tahapan evaluasi mengacu pada indicator hasil belajar yang telah dirancang. Guru PAI hendaknya merancang indicator keberhasilan siswa serta membuat instrumen penilaian. di SMPIT Assa'idiyyah Kudus instrumen penilaian mengaju pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berikut pemaparannya :

a. Kognitif

Penilaian pada ranah kognitif mencakup tentang aktivitas otak. Ranah kognitif seringkali berhubungan dengan kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi serta menganalisis suatu materi pelajaran. Pengukuran nilai tidak bias melibatkan pertimbangan baik buruknya tingkah laku peserta didik, namun melibatkan benar dan salahnya dalam menjawab suatu tes.

b. Psikomotorik

Penilaian pada ranah psikomotorik adalah penilaian yang mencakup tentang hal-hal pada reaksi –reaksi fisik dan keterampilan tangan. Dalam ketetrkaitannya dengan mata pelajaran

PAI, penilaian ini disampaikan oleh pendidik melalui Tanya jawab dan menjawab soal secara spontan yang dilontarkan kepada peserta didik.

c. Afektif

Berbeda dengan dua aspek penilaian diatas, pada ranah afektif lebih menekankan pada nilai akhlak atau tingkah laku peserta didik. Bagaimana peserta didik ketika berinteraksi dengan teman sebayanya, bagaimana ketika dikelas dalam suasana penyampaian materi bagaimana dalam bertutur kata, sehingga Guru PAI menilainya pada saat penyampaian materi dengan memperhatikan peserta didik.

Dengan menerapkan pendekatan multiple intelligence system penilaian peringkat dirasa tidak selaras dengan konsep tersebut. Karena konsep multiple intelligence berprinsip bahwa setiap peserta didik adalah cerdas. Maka dari itu system peringkat tentunya sangat bertolak belakang dengan konsep multiple intelligence. Hal ini dilakukan guna meminimalisir penghakiman peserta didik dan pengelempokan yang cerdas dan bodoh. Prinsip multiple intelligence ini berpegang teguh bahwa kemampuan seseorang tidak bisa digeneralisasikan. Setiap orang memiliki jenis kecerdasan yang berbeda-beda. Seseorang memiliki satu aspek kecerdasan tertentu maka pasti berbeda dengan aspek kecerdasan yang dimiliki oleh orang lain.

Pemaparan tentang evaluasi pembelajaran yang ada di SMPIT Assa'idiyyah Kudus, Pak Hafidzin menjelaskan bahwa :

“Kalau mengenai system penilaian raport di SMPIT Assa'idiyyah ini kami menerapkan penilaian 3 komponen yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Kami tidak menggunakan system peringkat. karena kami juga sekolah yang berbasis pondok pesantren tentunya lebih mengutamakan hasil akhlak dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak mengabaikan nilai akademik.

Kalau penilaian akhir seperti UAS, UTS, UN kami pun tetap menjalankannya sesuai prosedur standar nasional pendidikan Indonesia.”¹⁰

Lebih lanjut beliau menuturkan:

“penilaian dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan *multiple intelligence* cenderung memudahkan guru Pendidik. Karena guru akan membirakan nilai bagi peserta didik yang mau ikut berperan aktif serta berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung”¹¹

Penilaian dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan *multiple intelligence* tentu lebih menegedepankan proses daripada hasil. Hal tersebut juga diterapkan di SMPIT assa’idiyyah Kudus bahwasanya system penilaian raport tidak menggunakan peringkat lagi. Begitu juag pendidik yang mempunyai raport yang menunjukkan kualitas dalam mengajar, penilaian ini diisi oleh peserta didik yang diampu selama guru pendidik mengajar.

4. Hasil dan Hambatan Pembelajaran PAI Berbasis *e-Learning* dengan Pendekatan *Multiple Intelligence*

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran tidak akan terlepas dari hasil dan hambatan, tidak terkecuali pada pembealajara PAI dengan pendekatan *Multiple Intelligences* ini. Hal tersebut diungkapkan oleh Pak Khafidzin bahwa:

“Modalitas kecerdasan peserta didik dalam belajar dapat diketahui oleh guru sehingga mudah untuk mencari startegi, gaya belajar, maupun cara yang tepat dalam pembelajaran. Karena sebelum kegiatan

¹⁰ Hafidzin, Wawancara dengan Guru PAI SMPIT Assa’idiyyah Kudus, tanggal 18 Agustus 2020

¹¹ Hafidzin, Wawancara dengan Guru PAI SMPIT Assa’idiyyah Kudus, tanggal 18 Agustus 2020

belajar, segala bentuk model pembelajaran berdasarkan modalitas masing sudah terdapat konsultasi dan sharing. Selain itu, dengan penggunaan strategi yang tepat dalam belajar siswa tentu saja menjadi kecerdasan siswa dalam belajar menjadi terpacu bahkan semakin berkembang. Hal ini bisa dilihat dari rangkaian prestasi siswa di SMPIT Assa'idiyyah Kudus yang cukup banyak.”¹²

Lebih jelas Pak Hafidzin memaparkan bahwa faktor pendukung pembelajaran PAI dengan pendekatan *Multiple Intelligences* yaitu :

“Siswa lebih santai, pembelajaran tidak membosankan dan kreatif dalam belajar. Hal ini bisa dilihat dari aktifitas belajar mereka yang menyenangkan. Siswa bebas dalam ikut serta sesuai dengan modalitas kecerdasannya. Karena di SMPIT Assa'idiyyah Kudus hampir seluruh modalitas kecerdasan siswa disediakan ruang dalam bentuk ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi mereka. Kekreatifan mereka juga bisa dilihat di dalam kelas dan foto kegiatan siswa.

Perubahan pemahaman guru kepada siswa di SMPIT Assa'idiyyah Kudus, hal ini disampaikan oleh sebagian guru, bahwa dalam penerapan pendekatan *multiple intelligences* siswa terlihat cerdas sehingga bisa memahami perbedaan mereka.”¹³

Disamping adanya berbagai macam hasil pembelajaran tersebut, tentu pembelajaran PAI dengan pendekatan *Multiple Intelligences* ini memiliki beberapa hambatan dalam

¹² Hafidzin, Wawancara dengan Guur PAI SMPIT Assa'idiyyah Kudus, tanggal 18 Agustus 2020

¹³ Hafidzin, Wawancara dengan Guru PAI SMPIT Assa'idiyyah Kudus, tanggal 18 Agustus 2020

pelaksanaanya. Dalam hal ini Pak Khafidzin menuturkan bahwa :

“Banyak siswa pada masing-masing kelas, sehingga selain guru yang kewalahan, suasana belajar siswa menjadi tidak begitu kondusif karena banyaknya siswa. Juga pembagian kelas yang masih menggunakan sistem sama. Karena alangkah baiknya dalam pembelajaran *multiple intelligences* satu kelas adalah satu jenis kecerdasan. Dan bahkan ada sebagian guru yang masih melayani siswa dengan sistem sama, masih menggunakan metode, media pembelajaran pada umumnya”¹⁴

Hal ini juga dipaparkan Pak Susanto sebagai Kepala SMPIT Assa’idiyyah Kudus bahwa faktor penghambat pembelajaran PAI dengan pendekatan *Multiple Intelligences* ialah :

“Kendala lain juga masih banyak salah satunya adalah karena kelemahan kita dalam SDM belum begitu paham betul juga belum terlayani secara maksimal, kadang-kadang masih ada guru yang melayani sama saja kemudian dengan kelas yang berbeda, kendala berikutnya juga memang kalau kita mau menerapkan pendekatan *Multiple Intelligences* secara teoritis itu kita memerlukan ilustrasi yang lebih banyak jadi kendalanya seperti itu, ada kan kendalanya juga saya sendiri ngakulah dalam artian kita sebelum mengajar harus mempersiapkan administrasi yang lebih biar kita maksimal melayani anak. Jadi belum bisa maksimal

¹⁴ Hafidzin, Wawancara dengan Guru PAI SMPIT Assa’idiyyah Kudus, tanggal 18 Agustus 2020

memberikan layanan sesuai dengan modalitas belajar yang baik.”¹⁵

C. Analisis Data Penelitian dan Pembahasan

Dari pembahasan diatas maka penulis dapat mengambil langkah analisis, bahwa sebagaimana yang telah diuraikan dibab satu tujuan penelitian ini tak lain ialah untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan *multiple intelligences* yang merupakan satu keterpaduan disisi lain antara kurikulum 2013 dengan pendekatan *multiple intelligences*.

Tahapan pelaksanaan implementasi kurikulum PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* terlihat siswa termotivasi dalam belajar karena semua kecerdasan siswa dapat terstruktur dengan menggunakan pendekatan tersebut, tidak ada lagi pembeda antara siswa yang memiliki kecerdasan tertentu dengan siswa yang memiliki kecerdasan lainnya. Setiap siswa diperlakukan sama sebagai manusia yang memiliki kecerdasan tersendiri.

Apabila pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan *multiple intelligences* dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dan hasilnya sesuai dengan kebutuhan kurikulum yang berlaku dan dapat diterima oleh guru dan siswa, maka kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berkualitas untuk bisa dipertahankan dan dikembangkan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan *multiple intelligences*, maka penulis menganalisis bagaimana persiapan- persiapan pembelajarannya yang dikaitkan dengan teori-teori pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis *e-learning* dengan Pendekatan *Multiple Intelligence*

Perencanaan merupakan segala sesuatu yang dipersiapkan sebelum melakukan kegiatan. Jadi dapat didefinisikan bahwasanya perencanaan pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dipersiapkan sebelum

¹⁵ Susanto, Wawancara dengan Kepala SMPIT Assa’idiyyah Kudus, tanggal 18 Agustus 2020

melakukan kegiatan belajar mengajar yang meliputi penjabaran, pengayan dan pengembangan kurikulum. Perencanaan pembelajaran ini seyogyanya mengaju pada kurikulum serta tujuan pendidikan yang di gunakan oleh sekolah. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran ini selain mengacu pada kurikulum dan tujuan pendidikan nasional juga harus diselaraskan dengan tujuan pendidikan serta visi dan misi sekolah.

Mendasar atas penerapan pendekatan multiple intelligence yang diterapkan oleh sekolah, maka perlu diperhatikan dalam penyusunan rancangan perencanaan pembelajaran bahkan silabus pun harus selaras dengan kompetensi dasar serta kekompetensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik mengingat teori tentang multiple intelligence. Setelah penyesuaian antara kompetensi dasar dengan silabus, diharapkan peserta didik lebih mudah merespon materi yang disampaikan karena dikelompokkan kecerdasan yang sudah sesuai prosedur.

Setelah peneliti melakukan pengamatan, penyusunan perencanaan pembelajaran di SMPIT Assa'idiyyah Kudus sudah sesuai dengan prosedur atas kompetensi kompetensi dalam teori multiple intelligence. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru PAI terlebih dulu menyusun prota, promes, silbus hingga rpp yang sudah disesuaikan dengan teori multiple intelligence.

Secara garis besar, penyusunan perencanaan pembelajaran di SMPIT Assa'idiyyah Kudus sudah sesuai dan selaras dengan kurikulum yang berlaku serta tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang. Meskipun dalam realitanya perencanaan pembelajaran banyak mengalami modifikasi namun ini justru menjadi nilai tambah karena menggabungkan system pendidikan multiple intelligence tanpa adanya kesenjangan dan mampu berinovasi dengan memunculkan solusi atau bahkan perbaikan atas permasalahan pendidikan yang ada.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis *e-learning* dengan Pendekatan *Multiple Intelligence*

Sejatinya sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan pendekatan Multiple Intelligence tidak jauh berbeda dengan system pendidikan disekolah yang lainnya.

Hanya saja pada tahapan tertentu seperti pengelompokan kelas, pemilihan strategi belajar, metode mengajar disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Untuk dapat mengetahui gaya belajar peserta didik, SMPIT Assa'diyah melakukan observasi terhadap peserta didik melalui pengisian kuisioner. Kemudian dari kuisioner tersebut guru Pendidik dapat mengetahui kecerdasan apa yang dimiliki peserta didik untuk selanjutnya dikelompokkan dengan yang sama antar kecerdasan peserta didik tersebut.

Setelah mengidentifikasi kecerdasan-kecerdasan peserta didik yang telah disesuaikan dengan konsep multiple intelligence selanjutnya guru PAI menerapkan gaya belajar yang sesuai dengan kecerdasan peserta didik dikelas. Berangkat dari pentingnya penerapan gaya belajar yang sesuai dengan minat peserta didik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan gaya belajar yang tepat tentu saja dapat mempermudah guru untuk berinteraksi dengan peserta didik. Gaya belajar juga kunci untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam belajar. Jika peserta didik nyaman dengan suasana belajar yang diciptakan guru pendidid dan sesuai dengan gaya belajarnya sendiri, maka mereka akan lebih mudah merespon penyampaian materi yang dipaparkan oleh Guru Pendidik.

Disamping itu gaya mengajar Guru juga tidak kalah penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman didalam kelas. Sejatinya guru pendidik harus mengenal peserta didik secara khusus. Yang artinya pendidik harus mau membantu peserta didik untuk belajar sesuai gaya belajarnya. Karena sejatiny peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda dan mau menjadi dirinya sendiri, serta ingin menentukan pilihan untuk dirinya sendiri. Disini peran guru pendidik sangat diperlukan untuk dapat menegnali kepribadian peserta didik melalui kecerdasan yang dimiliki. Diharapkan setelah guru dapat mengidentifikasi dan peserta didik pun menyadari akan kemauannya dalam belajar tentu akan mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Pemaparan diatas tentu sangat sesuai dengan konsep multiple intelligence yang mengutamakan

kenyamanan dalam belajar yaitu mengedepankan proses daripada hasil. Pada proses pembelajaran ini interaksi antara pendidik dan peserta didik diharapkan terjalin secara intens. Keselarasan antara gaya mengajar pendidik dengan penerapan gaya belajar yang tepat pada peserta didik akan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Dengan suasana belajar yang nyaman peserta didik akan merespon dengan baik ketika pendidik sedang memaparkan materi pembelajaran. Dengan memanfaatkan kerelaan peserta didik untuk menyimak pemaparan materi maka akan memudahkan pendidik dengan leluasa memaparkan materi dengan efisien.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, SMPIT Assa'idiyyah Kudus yang menerapkan system belajar dengan pendekatan multiple intelligence tidak dapat mengaplikasikan secara murni sesuai dengan konsepnya. Hal tersebut berarti ada beberapa tahapan yang masih belum sesuai dengan konsep multiple intelligence. Misalnya pada tahap pengelompokan kelas peserta didik yang sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya. Sejatinya pengelompokan kelas yang sesuai dengan konsep multiple intelligence ialah pengelompokan kelas secara homogeny. Yang berarti setiap satu kelas berisi peserta didik yang memiliki satu kecerdasan yang sama, hal ini dimaksudkan agar pendidik lebih mudah menerapkan gaya belajar yang tepat sehingga penyampaian materi pelajaran berlangsung secara efisien dan efektif.

Sedikit berbeda dengan tahapan yang dilalui SMPIT Assa'idiyyah Kudus dalam pengelompokan kelas yaitu bersifat semi heterogen. Yaitu setelah tahapan mengisi kuisioner yang disediakan oleh pihak sekolah, selanjutnya dalam satu kelas terdapat peserta didik yang memiliki jenis kecerdasan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dari tujuh kecerdasan dalam konsep multiple intelligence, didalam kelas tersebut terdapat tiga sampai empat kecerdasan yang hampir sama. Hal ini tentu menjadi salahsatu kekurangan SMPIT Assa'idiyyah Kudus dalam tahap pengelolaan rombongan belajar peserta didik. Meski demikian pendidik tetap harus menyusun strategi pembelajaran dengan memadukan atau menerapkan model

pembelajaran yang berbeda di setiap pertemuan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut bisa menjadi solusi untuk pendidik untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan pembelajaran PAI dengan pendekatan Multiple Intelligence.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis *e-learning* dengan Pendekatan *Multiple Intelligence*

Pada tahap evaluasi pembelajaran ini SMPIT Assa'idiyyah memiliki perbedaan dengan sekolah lain yaitu tidak ada sistem peringkat. Karena hal tersebut dirasa tidak selaras dengan prinsip multiple intelligence yaitu yang menegedepankan bahwa "semua peserta didik adalah cerdas". Maka dengan demikian system penilaian di SMPIT Assa'idiyyah Kudus mencakup 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek dan aspek afektif. Dalam pelaksanaannya penilaian ketiga aspek itu dilaksanakan pendidik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas.

Bentuk penilaian ketiga aspek itu dikemas dalam bentuk Tanya jawab yang berlangsung baik selama penyampaian materi atau setelah materi disampaikan dibuka termin untuk Tanya jawab dengan peserta didik. Peserta didik yang aktif ikut berpartisipasi selama pembelajaran akan mendapatkan nilai dari aspek afektif. Sedangkan pada aspek psikomotorik dapat dinilai dari interaksi peserta didik kepada pendidik meliputi tingkah laku selama pembelajaran, tutur kata serta interaksi dengan teman sebaya. Selanjutnya aspek kognitif dapat dinilai dari kecepatan peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan pendidik secara lisa. Dengan penilaian tersebut pendidik akan mengetahui mana peserta yang butuh pendampingan untuk dapat dibimbing lebih mendalam.

Pada dasarnya system penilaian di sekolah yang menerapkan pendekatan multiple intelligence sama dengan sekolah yang lainnya. Yaitu tetap melaksanakan UTS, UAS, US dan UN. Hanya saja system peringkat dihilangkan. Jadi didalam raport peserta didik berisi tentang uraian penilaian ketiga aspek diatas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SMPIT Assa'idiyyah

Kudus menggunakan system penilaian autentik pada penerapan pendekatan multiple intelligence.

4. Analisis Hasil dan Hambatan Pembelajaran PAI Berbasis *e-learning* dengan Pendekatan *Multiple Intelligence*

Setelah melakukan observasi selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil observasi sert ahambatan apa saja yang terjadi dalam observasi. Pada penerapan pembelajaran dengan pendekatan Multiple Intelligence ini tentu memiliki beberapa kekurangan dan hambatan. Hal ini diungkapkan oleh bapak Susanto S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMPIT assa'idiyyah Kudus bahwa

“Dalam pembelajaran dengan pendekatan multiple intelligences masih banyak kekurangan dan hambatan dalam konsistensi guru agama dalam menggunakan pembelajaran dengan pendekatan multiple intelligences. Namun sarana prasarana sedikit lebih menunjang”¹⁶

Dari data diatas, peneliti menganalisis bahwa hasil dari pembelajaran PAI berbasis Multiple Intrlligence ialah Adanya perubahan pemahaman guru SMPIT Assa'idiyyah Kudus, bahwa semua peserta didik itu cerdas, sehingga dengan teridentifikasinya kecerdasan peserta didik akan memudahkan guru dalam menentukan gaya belajar yang tepat agar menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tercapainya kompetensi dalam materi pelajaran yang disampaikan pendidik. Selain itu pendidik juga dapat mengenal peserta didik dengan khusus artinya memahami melalui keceerdasan yang di miliki. Dengan mengetahui jenis kecerdasan yang dimiliki peserta didik tentuakan lebih mudah bagi pendidik untuk mengenal kepribadiannya untuk selanjutnya dikaitkan dengan dengan gaya belajar yang tepat dengan kecerdasannya. Hal ini juga dapat mengasah kemampuan siswa untuk mengembangkan kemampuannya untuk menyusun kata-kata ketika mengutarakan pendapat selain dapat mengasah kemampuan bahasa juga mengasah kepercayaan diri untuk tampil didepan kelas.

¹⁶ Susanto, Hasil wawancara dengan Kepala seolah SMPIT Assa'idiyyah Kudus, tanggal 18 Agustus 2020

Bahkan dengan pembelajaran multiple intelligence ini peserta didik lebih nyaman karena dalam satu kelas mempunyai kepribadian yang hampir mirip, mereka menemukan minat yang sama serta gaya belajar yang nyaman sesuai minat mereka sendiri. Peserta didik juga merasa tidak jenuh dengan suasana kelas selama pembelajaran berlangsung.

Bahkan dengan pembelajaran berbasis multiple intelligences pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih santai karena guru sebelum memulai mengajar juga mendapat saran model, metode, media ataupun strategi yang tepat untuk masing-masing kecerdasan. Selain itu dari sudut pandang peserta didik, pembelajaran tidak membosankan karena terdapat pembelajaran khusus untuk kelas interpersonal dimana kebanyakan anaknya suka mengekspresikan dirinya di depan umum, sehingga model pembelajarannya dilakukan dengan cara memberikan siswa kesempatan untuk berbicara di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pembelajaran PAI dengan pendekatan multiple intelligence juga terdapat beberapa hambatan yaitu, pengelompokkan kelas yang bersifat semi heterogen. Dimana satu kelas terdapat tiga sampai empat jenis kecerdasan. Sehingga pendidik dituntut harus inovatif menggunakan gaya belajar yang tepat sehingga penyampaian materi lebih efisien dan efektif.